

Komunikasi Kelompok Komunitas “Aleut” dalam Mempelajari Literasi Informasi Peninggalan Sejarah

¹Laras Radella, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: radella2308@gmail.com*

Abstract. Aleutian community package activities educative, especially with regard to the history of dutch heritage in the greater Bandung, in more interesting the community as a media learning alternative out formal study. The community Aleutian usually was directly involved room where its members invite people to more vulnerable to small pertaining to history the netherlands Bandung already forgotten many people. General activity conducted in weekly by community Aleutian always relating to the activities educative either through appreciation history and tourism, appreciation film, writing, a little research relic history of the Netherlands Bandung. A theory that used in this research theory generally that is using communication theory group. As for special theory that is the theory ethnography communication Dell Haymes that the analysis is emphasized to the situation communication, the communication, and action communication. The results of the study in the context of the situation communication, the communication, and the act of communication on a communication community Aleutian in studying literasi information a relic history dutch in the greater Bandung created tradition with “ngaleut” or walk in tandem to track a relic history in the greater bandung .In addition, Aleutian also has identity language Sunda and Indonesia with the combined at the time of communication between fellow members of either on when gathered, discuss and others. As for advice will be expected to build communication more effective in terms of the situation communication, the communication, and the act of communication on a communication community Aleutian in studying literasi information a relic history the dutch in Bandung City.

Keywords : Communication group, The situation communication, The communication, The act of communication.

Abstrak. Komunitas “Aleut!” mengemas berbagai kegiatan edukatif, terutama yang berkaitan dengan sejarah peninggalan Belanda di Kota Bandung, secara lebih menarik komunitas tersebut sebagai media pembelajaran alternatif diluar studi formal. Program komunitas “Aleut!” biasanya terjun langsung kelapangan di mana para anggotanya mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap hal-hal kecil yang berkaitan dengan sejarah peninggalan sejarah Belanda di Bandung yang sudah dilupakan banyak orang. Aktivitas umum yang dilakukan secara mingguan oleh komunitas “Aleut!” selalu berkaitan dengan kegiatan edukatif baik melalu apresiasi sejarah dan wisata, apresiasi film, penulisan, penelitian kecil mengenai peninggalan sejarah Belanda di Kota Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori umumnya yaitu menggunakan teori komunikasi kelompok. Adapun teori khusus yaitu teori etnografi komunikasi Dell Haymes yang analisisnya lebih menekankan kepada situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi. Hasil penelitian dalam konteks situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada komunikasi komunitas “Aleut!” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung menciptakan tradisi dengan “ngaleut” atau berjalan kaki beriringan dalam menelusuri peninggalan sejarah di Kota Bandung. Selain itu, “Aleut!” juga mempunyai identitas bahasa Sunda dan Indonesia yang digabungkan pada saat komunikasi antara sesama anggota baik pada saat berkumpul, berdiskusi dan lain sebagainya. Adapun saran diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih efektif baik dalam konteks situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi pada komunikasi komunitas “Aleut!” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Situasi Komunikasi, Peristiwa Komunikasi, Tindakan Komunikasi.

A. Pendahuluan

Komunitas “Aleut!” mengemas berbagai kegiatan edukatif, terutama yang berkaitan dengan sejarah peninggalan Belanda di Kota Bandung, secara lebih menarik komunitas tersebut sebagai media pembelajaran alternatif diluar studi formal. Program komunitas “Aleut!” biasanya terjun langsung kelapangan di mana para anggotanya

mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap hal-hal kecil yang berkaitan dengan sejarah peninggalan sejarah Belanda di Bandung yang sudah dilupakan banyak orang. Aktivitas umum yang dilakukan secara mingguan oleh komunitas "*Aleut!*" selalu berkaitan dengan kegiatan edukatif baik melalui apresiasi sejarah dan wisata, apresiasi film, penulisan, penelitian kecil mengenai peninggalan sejarah Belanda di Kota Bandung. Komunitas "*Aleut!*" ini, masih bertahan pada kegiatan literasi informasi tentang sejarah di daerah Bandung. Mendorong lahirnya komunitas baru, dengan fokus literasi informasi yang berbeda. Sehingga komunitas komunitas "*Aleut!*" tersebut, mempunyai kegiatan-kegiatan yang mendukung berkembangnya masyarakat informasi. Setiap tahun, anggota komunitas komunitas "*Aleut!*" selalu bertambah. Artinya, program atau kegiatan yang dilakukan komunitas "*Aleut!*" memberikan ketertarikan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan sejarah dan peninggalan masa lampau.

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok (Arifin, 2004 : 29).

Kegiatan komunikasi kelompok, yang berlangsung pada komunitas komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari informasi mengenai peninggalan sejarah dan budaya di Kota Bandung. Terlihat lebih intensif pada saat kegiatan-kegiatan regularnya sedang berlangsung. Pada saat itulah terjadi komunikasi kelompok. Di mana komunikasi yang berlangsung bersifat informal, dan berlangsung dalam situasi yang dialogis. Hal tersebut terlihat dari komunitas komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi mengenai peninggalan sejarah.

Dalam aktivitasnya, setiap anggota bukan hanya orang Sunda saja melainkan dari berbagai daerah telah menjadi anggota komunitas "*Aleut!*" biasanya kebanyakan dari anggota yang bukan orang sunda masih berstatus mahasiswa yang tertarik mengikuti kegiatan dari "*Aleut!*" selain itu, dalam hal penggunaan bahasa yang digunakan komunitas "*Aleut!*" pada saat berkegiatan tidak menggunakan bahasa Sunda melainkan percampuran bahasa antara Sunda dan bahasa Indonesia hal tersebut dikarenakan setiap anggotanya bukan hanya dari Sunda melainkan ada dari daerah lain, oleh karena itu bahasa perpaduan Sunda dan Indonesia yang digunakan pada saat berkegiatan tujuannya sebagai bentuk identitas komunitas serta mengedukasi anggota yang bukan dari Sunda belajar bahasa Sunda serta paham terhadap bahasa yang digunakan komunitas "*Aleut!*".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut. "Bagaimana komunikasi kelompok komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung" pada dasarnya perumusan masalah ini merupakan gambaran mengenai komunikasi kelompok komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung yang hendak diteliti. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

- 1) Bagaimana situasi komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung ?
- 2) Bagaimana peristiwa komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung?

- 3) Bagaimana tindakan komunikasi komunitas “*Aleut!*” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung ?
- 4) Bagaimana makna komunikasi kelompok komunitas “*Aleut!*” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung ?

B. Landasan Teori

Komunikasi kelompok sebagaimana telah dikatakan, dapat dibedakan dari bidang studi lain di dalam disiplin komunikasi lisan. “Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya” (Wiryanto, 2005 : 18) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Deddy Mulyana (2011 : 61) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain (Mulyana, 2011: 63).

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Arifin, 2004 : 71). Karena kelak dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan individu dalam kelompok. Demikian pula seorang ahli komunikasi kelompok, berbeda dengan ahli dengan kelompok kecil dalam sosiologi, psikologi, dan disiplin lainnya. Karena perhatian utamanya adalah pada proses komunikasi kelompok. Jadi, konsep yang secara khusus berhubungan dengan gejala komunikasi lebih sentral terhadap komunikasi kelompok dari pada kejadian-kejadian lain dalam suatu kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, memerlukan orang lain dalam hidup berkelompok.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong (Soekanto, 2000 : 82).

Manusia merupakan anggota dari berbagai kelompok. Contoh yang paling mudah adalah keluarga, tetapi kita juga berperan sebagai anggota tim, kelas, sekelompok kawan, dan sebagainya. Beberapa dari komunikasi yang secara pribadi paling penting dan paling memuaskan terjadi di dalam kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok sangat berpengaruh bagi dinamika kehidupan dan diri dari seseorang. Komunikasi

kelompok komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi dan bahasa yang diciptakan menjadi budaya dari berbagai masyarakat atau kelompok (Roger, 2003:91). Etnografi komunikasi menciptakan kajian etnografis tentang aspek-aspek kebudayaan seperti sistem kekerabatan, pandangan tradisional mengenai kebiasaan yang sudah diciptakan sejak dulu, pandangan mengenai bahasa yang diperlakukan dibawah aspek kebiasaan. Menurut Hymes mengatakan etnografi komunikasi mengisi kesenjangan berupa pertuturan atau komunikasi mengenai topik-topik yang mengembangkan linguistik sebagai alat penutur dari struktur kebiasaan yang diciptakan dari kebudayaan itu sendiri.

C. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, khususnya etnografi komunikasi. Menurut Cresswell, (2008:76), "Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami, yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas yang meneliti masalah manusia atau masyarakat". Metodologi kualitatif adalah "Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2008:4). Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, di mana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang sifatnya mendalam dari subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang fundamental, karena penelitian kualitatif ini mempunyai sifat membangun pandangan subjek. penelitian ini tentang komunikasi kelompok komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung.

Kaum subjektivitas menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan. Interfensi atas perilaku ini tidak bersifat kausal, dan tidak bisa juga dijelaskan pula lewat hukum atas generalisasi empiris seperti apa yang dilakukan ilmuwan objektif. Studi yang menggunakan pendekatan subjektif sering disebut studi *humanistic*, dan arena itu sering juga disebut *humaniora* (humanities). Pendekatan subjektif mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan bersifat interpretif (Mulyana, 2011:32-33).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci, yang harus memiliki wawasan yang luas, paham akan banyak teori, tekun dan sabar dalam memasuki dunia kehidupan para subjek yang diteliti, agar dapat menganalisis objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti kualitatif merupakan peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam, kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Situasi Komunikasi Komunitas “Aleut!” dalam Mempelajari Literasi Informasi Peninggalan Sejarah Belanda di kota Bandung

Situasi komunikasi komunitas “Aleut!” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung sebagai bagian dari identitas yang dilakukan pada saat “ngaleut” menciptakan karya ilmiah dan penelitian tentang sejarah kota Bandung.

- 1) *Speech situation* yaitu situasi komunikasi komunitas “Aleut!” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung sebagai bentuk tradisi yang ditonjolkan oleh komunitas yaitu dengan cara “ngaleut”
- 2) *Speech community* yaitu proses pencarian literasi informasi yang nantinya akan diputar pada kegiatan komunitas dimana satu sama lainnya saling bertukar literasi dengan bahasa ciri khas komunitas yaitu perpaduan bahasa Sunda dan Indonesia
- 3) *Speech event* yaitu situasi komunikasi komunitas “Aleut!” dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung, sering kali membahas tentang pesan informasi mengenai sejarah Bandung, meneliti karya ilmiah sejarah kota Bandung, diskusi literasi tentang sejarah dan lain sebagainya. Karena hal tersebut bertujuan untuk mendorong para anggota untuk berkontribusi pada perubahan dan kemandirian serta memperluas wawasan dalam pengetahuan dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung yang bukan hanya berwawasan secara visual saja melainkan para anggota mempunyai wawasan berdasarkan catatan perjalanan dan bahasa yang digunakan.

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*), di mana setiap anggota mendapat kesan atau sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan, maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan (dalam Effendy, 2003:72).

Situasi komunikasi komunitas “Aleut!” biasanya memiliki tanda-tanda psikologis yang senantiasa terlihat dalam segala aktifitasnya, seperti anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok, ada *sense of belonging* yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Selain itu, nasib-nasib anggota kelompok saling bergantung terhadap literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung.

2. Peristiwa Komunikasi Komunitas “Aleut!” dalam Mempelajari Literasi Informasi Peninggalan Sejarah Belanda di Kota Bandung

Peristiwa komunikasi merupakan sarana interaksi antar sesama anggota yang efektif. Dinyatakan berinteraksi jika mereka yang terlibat masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan peristiwa komunikasi. Tindakan dari peristiwa komunikasi menyangkut perasaan, pikiran dan perbuatan dari setiap anggota komunitasnya.

Tindakan peristiwa komunikasi dinyatakan langsung jika sesama anggota komunitas berkomunikasi tanpa menggunakan media. Misalnya: pada saat berlangsungnya komunikasi berupa percakapan diantara sesama anggota, sekelompok orang terlibat dalam diskusi yang seru dan lain-lain. Peristiwa komunikasi sebagai

bentuk tindakan komunikasi yang dinyatakan langsung jika dilakukan dengan perantara media (Hartley, 2004 : 35)

Peristiwa komunikasi di mana bagian dari situasi komunikatif, contohnya bagian dari percakapan dari tradisi gulat benjang. Dalam hal ini peristiwa komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung. Menurut Dell Hymes ada tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi yaitu. (1). *Setting*, (2). *Participants*. (3). *Ends*, (4). *Act sequence*, (5). *Keys*, (6). *Instrumentalities*, (7). *Norm of interaction*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Setting*: Peristiwa komunikasi dari adat kebiasaan dari sebuah kebudayaan
- 2) *Participants*: sebagai kontribusi yang menyangkut kebudayaan.
- 3) *Ends*: Tujuan dan maksud pesan yang disampaikan oleh sebuah kebudayaan.
- 4) *Act sequence*: seni yang dimunculkan pada kebiasaan kebudayaan.
- 5) *Keys*: Kunci dari setiap komunikasi yang diciptakan dari kebudayaan.
- 6) *Instrumentalities*: Terlihat dari komunikasi verbalnya kebiasaan dari kebudayaan. Misalkan bahasa yang digunakan dan lain sebagainya
- 7) *Norm of interaction*: Norma berkomunikasi yang diciptakan dari suatu budaya secara turun temurun (dalam Kuswarno, 2008 : 52).

Tujuh poin yang berkaitan dengan peristiwa komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung menjelaskan bahwa pada peristiwa komunikasi dimana sesama individu yang tergabung pada sebuah komunitas sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peristiwa komunikasi merupakan sarana mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau yang lainnya melalui baik langsung ataupun tidak langsung pada saat setiap individu dari anggota tersebut sedang berlangsung. Jadi, peristiwa komunikasi merupakan kebutuhan dasar atau primer setiap individu yang mempunyai komunitas.

Peristiwa komunikasi merupakan sarana interaksi antar sesama anggota yang efektif. Dinyatakan berinteraksi jika mereka yang terlibat masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan oleh manusia disebut tindakan peristiwa komunikasi. Tindakan dari peristiwa komunikasi menyangkut perasaan, pikiran dan perbuatan dari setiap anggota komunitasnya.

3. Tindakan Komunikasi Komunitas "Aleut!" dalam Mempelajari Literasi Informasi Peninggalan Sejarah Belanda di kota Bandung

Tindakan komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung pada saat berkegiatan dari setiap individu adalah bagian dari informasi di mana akan menciptakan referensi dari informasi yang didapat, biasanya bahasa komunitas itu sendiri sebagai literasi informasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung.

Tindakan komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung sebagai informasi yang di capai dari setiap individu harus mudah dimengerti oleh setiap anggotanya istilahnya tidak terlalu berat. Informasi yang di pilih dari anggota, tidak terlalu berat pada perpaduan bahasa yang digunakan. Seperti majas – majas metafora, alusia, lipotesis sulit untuk di mengerti. Karena pada dasarnya tindakan komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung memilih tema yang mudah di mengerti dan di jelaskan. Sehingga tidak menimbulkan kebingungan satu antara lain nya anggota atau peserta tersebut. Dan juga lebih

kebutuhan peserta atau kita sendiri nya. Bisa jadi di lihat dari kebutuhan cara berkomunikasi sesama anggota komunitas. Kegiatan dengan penggunaan bahasa dari komunitas itu sendiri dipresentasikan berdasarkan hasil data informasi yang didapat dari tema yang disampaikan pada komunitas tersebut. Setiap anggota akan saling memberikan *feedback* pada saat menilai informasi yang didapatnya. Proses presentasi dikatakan sebagai penilaian anggota lainnya dalam menilai bahwa informasi tersebut pantas tidak untuk ditampilkan pada khalayak lainnya yang mempunyai minat sama terhadap informasi.

Tindakan komunikasi yaitu berlangsungnya komunikasi di antara komunikator dan komunikan baik secara personal maupun kelompok yang menggunakan bahasa verbal dan non verbal bertujuan untuk memberikan pemahaman satu sama lainnya agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan apa yang diharapkan (Liliweri, 2004 : 71).

Tindakan komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung di mana dalam memilih bahasa dapat di artikan sebagai ciri khas individu dengan berbagai gaya atau ide pada saat "*ngaleut*" dalam berwisata sejarah sehingga menciptakan pertukaran informasi terhadap para anggota maupun dari berbagai informasi lainnya.

4. Makna Komunikasi Kelompok Komunitas "*Aleut!*" dalam Mempelajari Literasi Informasi Peninggalan Sejarah Belanda di Kota Bandung

Makna dibalik berdirinya komunitas "*Aleut!*" yaitu untuk menciptakan edukasi yang baik kepada setiap anggotanya. Menciptakan wawasan yang menarik tentang peninggalan sejarah Belanda di Kota Bandung dengan cara "*ngaleut*" atau berjalan kaki beriringan menelusuri kota Bandung yang mempunyai makna sejarah didalamnya. Hal tersebut menjadi makna dari komunikasi yang selama ini dibangun oleh komunitas. Selain itu, makna lain dari komunitas ini adalah komunitas "*Aleut!*" banyak bermanfaat bagi setiap anggotanya di mana anggota belajar cara memahami seluk beluk sejarah Belanda di Bandung, memahami cara menciptakan karya ilmiah dan penelaitan tentang sejarah, memahami bahasa gabungan Sunda dan Indonesia pada saat bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama anggota, serta banyak hal yang bermakna manfaat bagi para komunitas "*Aleut!*" tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Situasi komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung mempelajari sejarah dengan cara "*ngaleut*" atau berjalan kaki beriringan menelusuri tempat bersejarah di Bandung, literasi informasi sejarah yang sudah didapat harus dibuat karya ilmiah yang nantinya di diskusikan bersama hal tersebut sebagai bentuk tradisi komunitas dalam mempelajari literasi informasi mengenai peninggalan sejarah Belanda di Kota Bandung.
2. Peristiwa komunikasi komunitas "*Aleut!*" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung yaitu merupakan sarana mengungkapkan perasaan, ide, gagasan atau yang lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung.

3. Tindakan komunikasi komunitas "Aleut!" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Dimana pada dasarnya bahasa yang di gunakan pada saat kegiatan dilaksanakan seperti "ngaleut" berdiskusi, bersosialisasi dengan sesama anggota, dan lain-lain menggunakan campuran bahasa Sunda dan Indonesia.
4. Makna komunikasi kelompok komunitas "Aleut!" dalam mempelajari literasi informasi peninggalan sejarah Belanda di kota Bandung yaitu menciptakan edukasi yang baik kepada setiap anggotanya. Menciptakan wawasan yang menarik tentang pembelajaran sejarah peninggalan Belanda di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Singkat*. Bandung : Armico
- Cresswell, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bak.
- Hartley, John. 2004. *Communication Cultural & Media Studies*, Yogyakarta : Jalasutra
- Kuswarno, Engkus, 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung Widya Padjajaran
- Liliweri, Alo. 2004. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Moleong J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roger, Everett, M, 2003. *Komunikasi Kelompok dalam Proses-proses Diskusi*. Yogyakarta : LkIS
- Soekanto, Sudarman, 2000. *Komunikasi kelompok dalam masyarakat*, Bandung: ALFABETA